

## **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Mengajar, Kompetensi Teknologi Dan Gaya Pengajaran Terhadap Prestasi Kerja Guru Di Sma Negeri 1 Krian Sidoarjo**

**Eva Khusnia Arianti<sup>1</sup>, Misbachul Munir<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya

### **Abstrak**

Saat ini, pendidik memiliki fungsi dan tugas penting dalam memfasilitasi perjalanan pendidikan di lingkungan sekolah. Sebagai salah satu elemen utama dalam sistem pendidikan, guru berperan dalam mengarahkan dan mengelola kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, kompetensi teknologi, dan gaya pengajaran terhadap prestasi kerja guru di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan fokus pada sekelompok pendidik yang bekerja di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. Pengumpulan informasi dilakukan melalui survei online dengan menggunakan Google Form, yang dikirimkan kepada 79 partisipan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil pengolahan data dengan perangkat lunak SPSS versi 26 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, kompetensi teknologi, serta gaya pengajaran berdampak secara signifikan terhadap prestasi kerja guru di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo.

**Keywords:** SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Mengajar, Kompetensi Teknologi, Gaya Pengajaran, Prestasi Kerja.

### **Abstrak**

*Today, educators have important functions and tasks in facilitating the journey of education in the school environment. As one of the main elements in the education system, teachers play a role in directing and managing learning activities. This study aims to analyze the effect of education level, teaching experience, technological competence, and teaching style on teacher work performance at SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. The approach used in this study is quantitative, focusing on a group of educators working at SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. Information was collected through an online survey using Google Form, which was sent to 79 participants. The analysis method used in this study is multiple linear regression. The results of data processing with SPSS software version 26 show that the variables of education level, teaching experience, technological competence, and teaching style have a significant impact on teacher work performance at SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo.*

**Keywords:** SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo, Level of Education, Teaching Experience, Technological Competence, Teaching Style, Work Performance.

---

Copyright (c) 2025 Eva Khusnia Arianti<sup>1</sup>

✉ Corresponding author :

Email Address : [evakhusniaa@gmail.com](mailto:evakhusniaa@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Profesi guru termasuk salah satu pekerjaan yang harus ditekuni seseorang agar dapat memperoleh manfaat maksimal dari profesinya. Guru mempunyai peranan yang krusial dan rasa tanggung jawab yang kuat dalam mengarahkan proses pendidikan di lingkungan sekolah. Menurut Hanus dan Fox (2015) kunci keberhasilan dalam lembaga pendidikan adalah motivasi kerja guna memberdayakan seorang guru untuk bekerja dengan kasih sayang yang berkontribusi untuk mencapai visi dan misi suatu lembaga. Motivasi guru dapat diartikan sebagai motivasi utama untuk melibatkan guru dalam mengajar, yang dapat berbeda-beda sesuai dengan tekadnya (Collie & Martin, 2017). Salah satu bentuk motivasi kerja guru secara umum adalah pemberian insentif guna mendapatkan prestasi kerja. Penilaian prestasi kerja juga bisa dilaksanakan oleh institusi pendidikan atau sekolah untuk mengidentifikasi kelemahan serta potensi yang dimiliki oleh pendidik atau guru.

Menurut Olaniyan dan Okemakide (2008), pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi sumber daya manusia dalam bekerja. Guru berkontribusi besar dalam penguatan kualitas sumber daya manusia. Kemampuan mengajar yang semakin baik akan berdampak pada peningkatan hasil akademik siswa (Ochieng & Munyua, 2018). Jenjang pendidikan adalah bagian pembelajaran yang ditentukan menurut kemampuan siswa, bertujuan ingin meraih sesuatu, dan kemampuan berkembang. Menurut Paschal et al. (2020), guru berperan penting dalam mendorong siswa untuk belajar dan berkembang secara profesional. Pendidikan diidentikkan sebagai alat pembangunan. Penelitian terdahulu mengutarakan bahwa ada tingkat pendidikan guru memiliki pengaruh signifikan pada prestasi kinerja guru (Ingersoll & Strong, 2011).

Menurut Smith dan Jones (2019), guru yang telah mengajar lebih lama cenderung mempunyai pengertian yang lebih dalam perihal metode pengajaran yang efektif, strategi pengelolaan kelas yang bagus dan pengertian yang lebih baik tentang kebutuhan siswa. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan mengelola berbagai tantangan pembelajaran. Memang pengalaman itu penting, tapi lebih banyak tidak selalu lebih baik. Penelitian terdahulu yang dikemukakan Haris dan Smith, (2018) menyatakan bahwa guru dengan pengalaman mengajar lebih banyak mempunyai nilai kepuasan kerja yang lebih tinggi dan secara tak langsung dapat mempengaruhi kualitas pengajaran mereka. SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo mempunyai pandangan bahwa ada perbedaan antara pendidik yang memiliki pengalaman mengajar dan mereka yang tidak memiliki pengalaman mengajar. Perbedaannya yakni dalam memberikan atau menyampaikan pelajaran.

Prestasi kerja merupakan faktor penting keberhasilan tujuan instansi. Pembelajaran di era globalisasi bertujuan untuk mempersiapkan generasi menghadapi kemajuan di bidang teknologi yang berkembang sangat pesat dan berdampak dalam proses belajar mengajar (Kose, 2016). Menurut Boyd et al. (2008), kehidupan manusia sekarang memerlukan teknologi. Teknologi mengubah interaksi antar guru dan siswa dalam pembelajaran di lingkungan yang kaya akan teknologi. Keahlian atau keterampilan teknologi yang relevan melibatkan

interaksi dengan alat digital dengan cara yang percaya diri, bijaksana, dan etis untuk memfasilitasi pembelajaran, upaya profesional, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Gaya pengajaran juga mencerminkan kehadiran pengajar serta sifat dan kualitas interaksi dengan siswa. Oleh karena itu, kemampuan kita untuk mengkomunikasikan gaya pengajaran secara efektif mempunyai dua implikasi bagi siswa. Hal ini mempengaruhi proses belajar siswa dan dapat membantu atau menghalangi kemampuan mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Cara pengajar menyajikan materi tergantung pada karakteristiknya sendiri (Basheer et al., 2015). Gaya pengajaran dianggap sebagai pola unik dari kebutuhan, keyakinan, dan perilaku kelas yang ditunjukkan oleh staf mengajar. Menurut Gordon dan Maxey (2000), pengaruh gaya mengajar terhadap aktivitas profesional Guru sangatlah penting dalam menaikkan kualitas pendidikan di sekolah.

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat berbagai factor yang dapat menjadi kendala bagi suatu institusi sekolah. Melalui prestasi kerjanya, seorang guru mampu berkontribusi yang tinggi pada majunya sistem pendidikan selain memberi efek yang signifikan terhadap pertumbuhan siswa. Oleh karenanya, peneliti akan meneliti dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Mengajar, Kompetensi Teknologi dan Gaya Pengajaran terhadap Prestasi Kerja Guru di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo.

### **Prestasi Kerja**

Prestasi kerja menurut Mawoli dan Babandako (2011), yaitu konstruksi multidimensi yang terdiri dari berbagai macam perilaku yang artinya seorang karyawan sudah sejauh mana mampu merampungkan tugas-tugas yang diterima dan bagaimana tugas-tugas tersebut memiliki kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Menurut Selamat et al. (2013), prestasi kerja guru merupakan cara seorang guru berperilaku saat proses mengajar dan mengerti kaitannya dengan efektivitas guru. Prestasi kerja mengacu pada tindakan menyelesaikan atau melaksanakan tugas yang diberikan (Griffin, 2012). Dengan demikian, Prestasi kerja adalah tingkat pencapaian tugas dan tanggung jawab profesional yang digapai oleh seorang guru dalam melakukan peran pendidikan, pengajaran, dan pembimbingan siswa, yang dapat diukur melalui berbagai indikator. Indikator prestasi kerja menurut Stride et al. (2007) ada tiga yaitu: Identifikasi organisasi, Loyalitas organisasi, dan Keterlibatan organisasi.

### **Tingkat Pendidikan**

Menurut Darling (2017), tingkat pendidikan guru didefinisikan sejauh mana seorang guru telah menyelesaikan program pendidikan khusus yang relevan, termasuk pengetahuan pedagogi dan pemahaman menyeluruh tentang konten yang akan diajarkan. Tingkat pendidikan guru juga mencakup tingkat pemahaman mereka tentang metode pembelajaran yang efektif dan praktik pengajaran terbaik dalam pendidikan, hal ini mencakup kemampuan guru dalam menerapkan ilmunya untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Hattie, 2009). Dengan demikian tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang telah dirampungkan oleh seorang guru, yang menentukan kualifikasi akademiik

dan kompetensi profesionalnya dalam bidang pendidikan. Tingkat pendidikan ini diukur berdasarkan jenjang pendidikan tertinggi yang dicapai, serta relevansi program studi yang diambil dengan tugas pengajaran Indikator tingkat pendidikan menurut Hidayat et al. (2023) terdiri dari dua yaitu: mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah, kemudian pendidikan yang lebih tinggi dari jenjang menengah namun masih di bawah tingkat magister, hingga jenjang magister,

### **Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar menurut Dewey (1938) adalah proses berkelanjutan yang mencakup interaksi antara guru, siswa, dan konten mata pelajaran yang terjadi di ruang kelas. Menurut Marzano (2007) menyatakan bahwa pengalaman mengajar meliputi perencanaan pembelajaran yang tepat sasaran, pemahaman konsep, dan penilaian yang efektif. Pengalaman mengajar digambarkan sebagai proses refleksi berkelanjutan melibatkan guru dalam memahami dampaknya terhadap pembelajaran siswa (Brookfield, 2015). Dengan demikian pengalaman mengajar adalah durasi dan kualitas waktu yang dihabiskan oleh seorang guru ketika melakukan tugas mengajar di institusi pendidikan formal, yang mencakup aspek- aspek kuantitatif dan kualitatif dari pengajaran serta keterlibatan dalam kegiatan pendidikan lainnya. Menurut Maseky (2019) terdapat tiga indikator pengalaman mengajar yaitu: lama mengajar terbagi menjadi di bawah 5 tahun, antara 5 hingga 10 tahun, serta lebih dari 10 tahun.

### **Kompetensi Teknologi**

Kompetensi teknologi adalah seperangkat alat berbagai teknologi yang digunakan untuk bertukar, membuat, menyebarkan, menyimpan, dan mengelola data. (Phan et al., 2020). Menurut Anderson dan Dron (2011), kompetensi teknologi mencakup kemampuan untuk memahami, mengintegrasikan dan mengelola berbagai alat dan platform digital. Jones dan Hafner (2012) menekankan pentingnya beradaptasi dengan perkembangan teknologi sebagai kompetensi penting. Kompetensi teknologi mencakup keterampilan kolaborasi online dan penggunaan sumber daya digital untuk memecahkan masalah (Roschelle & Teasley, 2017). Dengan demikian kompetensi teknologi adalah kemampuan dan keterampilan yang dipunyai oleh seorang guru ketika menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menunjang proses pembelajaran, manajemen kelas, dan pengembangan profesional. Terdapat empat indikator kompetensi teknologi menurut Siripan dan Surachet (2022), yaitu: Literasi digital, Penggunaan alat dan media digital, Pemecahan masalah menggunakan alat digital, dan Adaptasi dan transformasi digital.

### **Gaya Pengajaran**

Sternberg dan Grigorenko (1997) mendefinisikan gaya pengajaran mengacu pada aturan yang disukai guru dalam mengakhiri masalah, menjalankan tugas, dan menentukan keputusan selama pengajaran, dan selain beraneka ragam antar individu, terkadang juga berbeda antar kelompok, misalnya sekolah. Menurut Grasha (2002), gaya pengajaran didefinisikan gaya mengajarnya berkualitas dan perilaku individu dalam jangka panjang menentukan cara guru memimpin

pembelajarannya. Dengan demikian gaya pengajaran adalah pendekatan dan cara yang dipergunakan oleh seorang guru dalam proses mengajar, yang mencerminkan cara mereka menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, serta mengelola kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator gaya pengajaran menurut Grasha (2002), terdiri dari lima dimensi yaitu: Ahli, Otoritas formal, Model pribadi, Fasilitator, dan Delegator.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Cohen dan Manion (1980), penelitian kuantitatif memiliki arti yaitu penelitian sosial yang mempergunakan metode empiris, tujuan dari pernyataan empiris adalah untuk mengumpulkan data yang akan memastikan prediksi yang tepat mengenai hubungan yang ada, seperti antara faktor dan perilaku. Metode ini juga memungkinkan melakukan analisis dan validasi hubungan tersebut melewati pengujian hipotesis, sehingga menghasilkan wawasan yang signifikan. Menurut Hair et al. (2016), teknik pengumpulan data kuantitatif biasanya survei, yang dapat dikategorikan sebagai telepon, swakelola, orang dan komputer dan survei dibantu. Pada penelitian ini populasi yang dipakai yakni seluruh guru di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo berjumlah 79. Arikunto (2016) berpendapat bahwa sampel di ambil secara menyeluruh jika populasinya < 100 orang; namun, jika populasinya > 100 orang, bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari populasinya. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh bersama dengan metode nonprobability sampling dalam penelitian ini. Penelitian ini mengumpulkan sampel dari 79 individu dari populasi sasaran. Pendekatan untuk mengumpulkan informasi menggunakan data asli yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada guru SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo dan data skunder dari beberapa paper dan jurnal. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengukur Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Asumsi Klasik. Adapula Uji Normalitas yang terdiri dari Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Dan Uji Regresi Linier Berganda, Uji-t dan Uji Koefisien Determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden yang digunakan pada penelitian kuantitatif merupakan pendidik yang mengajar di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. Selain itu, responden kemudian dikategorikan pada karakteristik yang didasarkan pada jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status saat ini, status kepegawaian, dan masa kerja. Sampel diketahui berjumlah 79 responden. Data dihimpun melalui kuesioner dan penyebaran kuesioner melalui google form. Berikut merupakan karakteristik responden yang telah mengisi kuesioner. Penelitian ini menghasilkan data yang valid setelah dilakukan pengujian dari responden sebanyak 79 responden dengan presentase 36.7% guru laki-laki dan 63.4% guru perempuan. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru adalah perempuan, karena banyak guru-guru lebih dominan perempuan. , sampel usia < 25 tahun terdiri dari 17 responden dengan persentase 21,5%, usia > 40 tahun terdiri dari 14 responden dengan persentase 17,7%, usia 25 hingga 30 tahun terdiri dari 15 responden dengan persentase 19,0%, dan usia 31 hingga 40 tahun.25-30 tahun sampai dengan 15 responden dengan

persentase 19,0%, dan usia 31-40 tahun sampai dengan 33 responden dengan persentase 41,8%. Dapat disimpulkan bahwa Mayoritas guru berumur 31-40 tahun di SMP Negeri 1 Krian Sidoarjo. Sampel didominasi oleh responden berpendidikan S1 sebanyak 60 responden dengan presentase 75.9%, pendidikan S2 sebanyak 17 responden dengan presentase 21.5%, dan paling sedikit oleh pendidikan S3 dengan jumlah responden 2 serta presentase 2.5%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo adalah guru berpendidikan S1. Sampel sebagian besar responden berstatus menikah, dengan total sebanyak 54 orang. dengan presentase 68.4%. Dengan jumlah sedikit berstatus pernah menikah berjumlah 2 responden dengan presentase 2.5%. Sampel didominasi oleh responden dengan status kepegawaian guru PNS dengan jumlah responden sebanyak 43 dengan presentase 54.4% dan paling sedikit yakni guru GTT dengan jumlah 7 responden presentase 8.9%. Dapat didiskripsikan bahwa mayoritas guru di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo adalah berstatus Guru PNS. Sebagian besar peserta melaporkan memiliki pengalaman kerja antara 1 hingga 5 tahun dengan jumlah 34 responden presentase 43.0%, Di antara para peserta, mereka yang memiliki pengalaman lebih dari satu dekade merupakan kelompok dengan jumlah terkecil, yaitu 12 responden, yang setara dengan 15,2%.

### Uji Validitas

Data yang didapat akan dikelola dengan mempergunakan SPSS 26. Untuk mengevaluasi kualitas data, dilaksanakan uji validitas. Uji validitas ini dilaksanakan dengan mempergunakan corrected item dengan batasan nilai melebihi 0,3. Hasil uji validitas data dapat dilihat pada table 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	Valid
Pengalaman Mengajar (X2)	Valid
Kompetensi Teknologi (X3)	Valid
Gaya Pengajaran (X4)	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS

### Uji Reliabilitas

Data yang diperoleh kemudian dikelola dengan memfaatkan SPSS. Untuk menilai kualitas data, dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan metrik Cronbach's Alpha, kita dapat menentukan bahwa variabel penelitian menunjukkan keandalan ketika skor Cronbach's Alpha memenuhi ambang batas yang ditetapkan 0,6. Hasil pengujian reliabilitas data dapat disajikan pada table 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0,732	Reliabel
Pengalaman Mengajar (X2)	0,902	
Kompetensi Teknologi (X3)	0,913	
Gaya Pengajaran (X4)	0,944	
Prestasi Kerja (Y)	0,901	

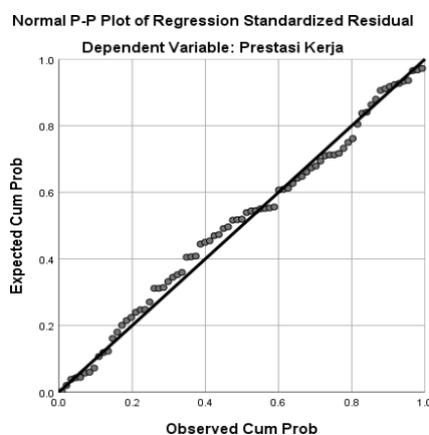
Sumber: Data primer diolah dengan SPSS

### Uji Normalitas

Uji normalitas data termasuk prasyarat untuk banyak uji statistik karena asumsi dasar dari pengujian parametrik adalah bahwa data mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini menilai uji normalitas dalam bentuk grafis. Pada hasil "Grafik" di bawah, terlihat titik-titik plot pada gambar "Normal P-P Plot of Regression Standardised Residual" secara konsisten membentuk suatu pola tertentu mengikuti dan menghampiri garis diagonal. Penilaian standar dengan menggunakan plot probabilitas menunjukkan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas untuk analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini terpenuhi.

**Gambar 1**

### Uji Normalitas



### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mencari penyimpangan korelasi antaraselisih suatu observasi dengan observasi lainnya. Uji ini dilakukan menggunakan Durbin Watson. Penelitian ini menghasilkan Nilai Durbin Watson 1,762. Nilai Durbin Watson (D) di dibandingkan dengan tabel DW dengan signifikan 5%. Diketahui  $N=79$  dan jumlah variabel bebas  $K=4$ . Diperoleh nilai DU (batas atas) 1,7423 dan nilai DW = 1,7602 kurang dari  $(4 - DU) 4 - 1,74423 = 2,2577$ . Penelitian ini terbukti tidak mengalami auto korelasi pada model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari evaluasi heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi variasi dalam varian residual dalam kerangka regresi antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Distribusi titik-titik tidak menunjukkan pola tertentu. Oleh sebab itu, hasil analisis menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak menjadi kendala, sehingga model regresi dapat dikembangkan dengan baik dan akurat.

### Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai bagaimana berbagai faktor independen mempengaruhi variabel dependen yakni tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, kompetensi teknologi dan gaya pengajaran pada prestasi kerja guru di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. Bentuk persamaan dari analisa ini yaitu:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

**Tabel 3**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.009	3.729		-3.488	0.001
	X1	0.454	0.107	0.203	4.230	0.000
	X2	0.267	0.099	0.259	2.700	0.009
	X3	0.264	0.083	0.325	3.159	0.002
	X4	0.164	0.164	0.260	2.402	0.019

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, didapatkan hasil persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -13.009 + 0.0454X_1 + 0.267X_2 + 0.264X_3 + 0.164X_4 + e$$

Diperoleh dari hasil perhitungan tersebut, seperti terlihat pada tabel 4.11 ketika variabel tingkat pendidikan (x1), pengalaman mengajar (x2), kompetensi teknologi (X3), dan gaya pengajaran (X4) bernilai sama dengan nol, nilai dari variabel prestasi kerja (Y) diperoleh sebesar -13,009. b1, setiap peningkatan satu satuan pada variabel tingkat pendidikan (X1) akan meningkatkan nilai variabel prestasi kerja guru (Y) sebesar 0.454. b2, jika variabel pengalaman mengajar (X2) bertambah satu satuan, maka variabel prestasi kerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 0.267. b3, kenaikan satu satuan pada variabel kompetensi teknologi (X3) akan berdampak pada peningkatan nilai variabel prestasi kerja guru (Y) sebesar 0.264. b4, peningkatan satu satuan dalam variabel gaya mengajar (X4) menyebabkan kenaikan nilai variabel prestasi kerja guru (Y) sebesar 0.1.

## Uji t

Uji t dimanfaatkan untuk menguji validitas hipotesis. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan dengan melihat hasil nilai signifikansi (Sig.)  $t < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai Sig. untuk variabel tingkat pendidikan (X1) terhadap prestasi kerja (Y) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara positif antara tingkat pendidikan (X1) terhadap prestasi kerja (Y), dengan nilai pengaruh sebesar 0,454. Selanjutnya, nilai Sig. untuk variabel pengalaman mengajar (X2) terhadap prestasi kerja (Y) adalah  $0,009 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif (Ha2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar (X2) memiliki pengaruh secara positif terhadap prestasi kerja (Y) dengan besaran pengaruh sebesar 0,267. Adapun untuk variabel kompetensi teknologi (X3), nilai Sig. yang diperoleh adalah  $0,002 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif (Ha3) diterima. Ini berarti kompetensi teknologi (X3) berpengaruh secara positif terhadap prestasi kerja (Y), dengan nilai pengaruh sebesar 0,264. Terakhir, hasil uji t untuk variabel gaya pengajaran (X4) menunjukkan nilai Sig. sebesar  $0,019 < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (Ha4) diterima. Dengan demikian, gaya pengajaran (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Kerja (Y) dengan besaran pengaruh sebesar 0,164.

## Koefisien Determinasi

Penilaian koefisien determinasi mengukur seberapa besar variabel berperan dan memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

**Tabel 4**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.944 <sup>a</sup>	0.891	0.885	2.95756

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS

Nilai Adjusted R Square = 0,885 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1), pengalaman mengajar (X2), kompetensi teknologi (X3), dan gaya pengajaran (X4) memberikan kontribusi sebesar 88,5% terhadap variabel prestasi kerja (Y) yang termasuk dalam kategori pengaruh yang sangat kuat, sedangkan 11,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan kata lain, sebesar 88,5% variasi dalam variabel Prestasi Kerja (Y) dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel tingkat pendidikan (X1), pengalaman mengajar (X2), kompetensi teknologi (X3), dan gaya pengajaran (X4).

## Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Prestasi Kerja Guru

Uji statistik *t* pada variabel tingkat pendidikan mengungkapkan bahwa terdapat dampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. Hasil ini menunjukkan bahwa guru dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan tambahan, seperti kemampuan berpikir kritis, analisis pedagogis, serta pemahaman yang lebih luas dalam bidang keilmuannya. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap peningkatan prestasi kerja mereka. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Karatepe *et al*, (2006), Gürbüç (2007), serta Ng dan Feeldman (2009), yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kinerja. Namun, dalam konteks SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo, ada beberapa faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan dalam menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dan prestasi kerja guru, salah satunya adalah pengalaman mengajar. Guru dengan tingkat pendidikan formal lebih tinggi, seperti lulusan S2, tidak selalu menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan dengan guru lulusan S1 yang memiliki pengalaman mengajar bertahun-tahun. Pengalaman yang luas sering kali menjadi faktor kunci dalam penerapan teori dan praktik mengajar di kelas.

### **Pengaruh pengalaman Mengajar Terhadap Prestasi Kerja Guru**

Pengaruh pengalaman mengajar terhadap prestasi kerja guru di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo berfokus pada bagaimana lamanya waktu dan intensitas keterlibatan seorang guru dalam kegiatan mengajar dapat memengaruhi kinerja mereka di sekolah. Secara umum, pengalaman mengajar dianggap sebagai salah satu elemen penting dalam mengukur kualitas dan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana hasil dari uji *t* bahwa pengalaman mengajar pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Oyewole, 2013) dan (Sarani & Afshin, 2017) yang menyatakan bahwa pengalaman mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja. Di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo, pengalaman mengajar yang panjang bisa menjadi aset yang sangat berharga jika dikombinasikan dengan inovasi, pembaruan metodologi, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, meskipun pengalaman mengajar adalah salah satu komponen utama dalam membangun kinerja guru, penting untuk memperhatikan aspek-aspek lain yang mendukung agar pengalaman tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik.

### **Pengaruh Kompetensi Teknologi Terhadap Prestasi Kerja Guru**

Pembahasan mengenai pengaruh kompetensi teknologi terhadap prestasi kerja guru di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo berfokus pada bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan teknologi berdampak pada kinerja mereka dalam kegiatan pembelajaran. Di era digital ini, kemampuan dalam menguasai teknologi merupakan salah satu aspek krusial yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran, khususnya di lingkungan sekolah yang semakin terintegrasi dengan perangkat dan platform digital di input dari hasil statistik uji *t* bahwa variabel kompetensi teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. Hasil ini sesuai dengan

penelitian yang telah dilaksanakan oleh (McDonald & Marc, 1992) dan (Xu & Panjang, 2014), yang menyatakan kompetensi teknologi berpengaruh positif dan signifikan kepada prestasi kerja. Di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo, penguasaan teknologi juga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyampaikan materi, baik secara tatap muka maupun daring. Selama pandemi COVID-19, banyak sekolah yang beralih ke sistem pembelajaran jarak jauh, dan guru yang memiliki kompetensi teknologi lebih siap menghadapi perubahan ini dibandingkan dengan guru yang kurang terampil dalam teknologi. Mereka mampu mengelola kelas daring dengan baik, menggunakan platform seperti Zoom, Google Meet, atau LMS, dan memberikan tugas yang terstruktur serta mendukung komunikasi yang efektif dengan siswa.

### **Pengaruh Gaya Pengajaran Terhadap Prestasi Kerja Guru**

Pengaruh gaya pengajaran terhadap prestasi kerja guru sangat erat kaitannya dengan bagaimana guru mampu menghadirkan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik. Gaya pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan pemahaman terhadap materi. Sebaliknya, gaya pengajaran yang kurang tepat bisa menyebabkan kurangnya minat siswa dan berkurangnya efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak pada penilaian prestasi kerja guru hasil ini sesuai dengan statistik uji t yang menyatakan adanya pengaruh gaya pengajaran terhadap prestasi kerja guru SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Addimando (2019) dan Yana *et al.* (2021), yang mengatakan bahwa gaya pengajaran mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan pencapaian kinerja. Secara menyeluruh, gaya mengajar berdampak signifikan terhadap efektivitas kerja guru. Guru yang mampu mengembangkan gaya pengajaran yang adaptif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan lebih mungkin mencapai hasil pembelajaran yang baik dan, pada akhirnya, mendapatkan penilaian kinerja yang tinggi. Untuk itu, penting bagi sekolah dan guru sendiri untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan pendekatan pengajaran mereka agar selalu relevan dan efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat sebanyak 79 responden yang merupakan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. Dari hasil analisis penelitian serta pengolahan data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan kompetensi teknologi memiliki dominasi dibandingkan variabel lainnya. Hasil pengujian signifikansi menampilkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi yang memenuhi kriteria, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan dan kinerja guru di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. Hal serupa juga berlaku pada variabel pengalaman mengajar, yang hasil uji signifikansinya menunjukkan nilai yang memenuhi syarat, dengan demikian dapat ditarik garis kesimpulannya bahwa pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja guru. Selain itu, berdasarkan hasil uji signifikan yang memenuhi kriteria,

kompetensi teknologi juga terbukti berperan secara signifikan dalam mempengaruhi prestasi kerja guru. Demikian pula dengan variabel gaya mengajar, yang hasil pengujiannya menunjukkan adanya hubungan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo.

## Referensi :

- Addimando, L. (2019). The Effect Of Positive Working Conditions On Work Engagement and Teaching Classroom Practies: A Large Cross-Sectional Study In Switzerland. *Frontiers in Psychology*, 10(1), 1-23.
- Anderson, T. & J. Dron. (2011). Three Generations Of Distance Education Pedagogy. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80-97.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta , Jakarta
- Basheer, M. F., T. Hussain, S. G. Hussan, & M. Javed. (2015). Impact of Customer Awareness, Competition and Interest Rate on Growth of Islamic Banking in Pakistan. *International Journal of Scientific dan Technology Research*, 4(8), 33-40.
- Boyd, D., H. Landford, S. Loeb, J. Rockoff, & J. Wyckoff. (2008). The Narrowing Gap in New York City Teacher Qualifications and Its Implications for Student Achievement in HighPoverty Schools. *Journal of Policy Analysis and Management*, 27(4), 793-818.
- Brookfield, S. D. (2015). *The Skillful Teacher: On Technique, Trust, and Responsiveness in the Classroom*. Jossey-Bass.
- Cohen, L. & L. Manion. (1980). *Research methods in education*. Routledge.
- Collie, R. J., & Martin, A. J. (2017). Teachers' sense of adaptability: Examining links with perceived autonomy support, teachers' psychological functioning, and students' numeracy achievement. *Learning and Individual Differences*, 55(1), 29-39.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher Education Around The World: What Can We Learn From International Practice?. *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291- 309.
- Dewey, J. (1938). *Criteria of Experience*. *Experience and education*, 1(1), 33-50.
- Gordon, S. P. & J. Maxey. (2000). A Conceptual Framework For Examining Teacher Motivation And Student Outcomes. *Journal of Experimental Education*, 68(3), 247- 261.
- Grasha, A. F. (2002). *The Dynamics Of One-on-one Teaching*. *College Teaching*, 50(1), 139- 146.
- Griffin, R.W. (2012). *Management*. Mason, USA: South- Western College Pub.
- Gupta, B. & D. Jana. (2003). Technology Based Learning: Bridging the Gap Between Academics and Industry. *International Journal of Training and Development*, 7(4), 244-257.

- Gürbüz, A. (2007). An Assesment On The Effect Of Education Level On The Job Satisfaction From The Toursim Sector Point Of View. *Doğuş Üniversitesi Dergisi*.8 (1).36-46.
- Hadayat, T., A. Asif, & G. Ghulam. (2023). Assesing The Association Between Education Level and Life Satisfaction Among Middle-aged Adults Men. *Journal Of Development and Social Sciences*, 4(3), 364-370.
- Hair, J. F., W. C. Black, B. J. Babin, & R. E. Anderson. (2016). *Multivariate data analysis*.Pearson.
- Hanus, MD. & J. Fox. (2015). Assessing The Effects of Gamification In The Classroom: a Longitudinal Study On Intrinsic Motivation, Social Comparison, Satisfaction, Effort, and Academic Performance. *Comput Educ*. 1(80).152-161.
- Harris, J. & P. Smith. (2018). The Relationship Between Teaching Experience and Teacher Performance: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 36(4), 434-451.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Hoy, W. K. & A. W. Hoy. (2009). *Instructional Leadership: A Research Agenda*. *Educational Administration Quarterly*, 45(4), 591-601
- Ingersoll, R. M. & M. Strong. (2011). The Impact Of Induction And Mentoring Programs For Beginning Teachers: A Critical Review of The Research. *Review of Educational Research*, 81(2), 201-233.
- Jones, C. & C. A. Hafner. (2012). *Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction*.Routledge. London.
- Karatepe O,M., O. Uludag, I. Menevis, L. Hadzimehmeddagic, & L. Baddar. (2006). The Effects Of Individual Characteristics On Frontline Employee Performance And Job Satisfaction. *Tourism Management*, 27(1), 547-560.
- Kose, N.K. (2016). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) of English Language Instructors. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*. 6(2).2146-7463.
- Marzano, R. J. (2007). *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*. Ascd. Philadelphia.
- Maseky; A. (2019). Mode And Dimension Of Facilitation In Student Centrend Learning Approach : A Comparison Of Teaching Experience. *International Journal Of Active Learning*. 4(1). 24-32.
- Mawoli, M. A. & A. Y. Babandako. (2011). An Evaluation Of Staff Motivation, Dissatisfaction and Job Performance in an Academic Setting. *Australian Journal of Business and Management Research*,1(9), 1-13
- McDonald, T. & S. Marc. (1992). The Effect Of Technological Self-Efficacy and Job Focus On Job Performance, Attitudes, and Withdrawa Behaviors. *The Journal Of Psychology*,126(5). 465-475.

- Muhajirin, A., O. P. Ida, T. R. Zahra, & A. Hapzi. (2024). Pengaruh Kompetensi, Budaya Kerja, dan Teknologi Informasi di Era Endemi pada Kinerja Guru pada SMK XYZ. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. 5(3). 250-256.
- Ng, T. W. H. & D. C. Feldman. (2009). How Broadly Does Education Contribute To Job Performance?. *Personnel Psychology*, 62(1), 89-134.
- Ochieng, O. N. & J. K. Munyua. (2018). Relationship Between Teachers' Working Conditions and Students' Academic Performance in Public Day Secondary Schools in Nyando SubCounty, Kenya. *British Journal of Education*, 6 (5), 52-58.
- Olaniyan, D. & T. Okemakinde. (2008). Human Capital Theory: Implications for Educational Development in Belize and the Caribbean. *Caribbean Quarterly*, 59 (3-4), 21-33.
- Oyewole.K.B. (2009). The Influence of Teaching Experience on Job Performance of Secondary School Teachers in Ekiti State, Nigeria. *International Journal of Research Development*. 11(1). 102-109.
- Paschal, M. J., T. T. Nyoni, & D. G. Mkulu. (2020). The Role of Cooperative Learning in Attaining Inclusive Learning in the Classroom, Creativity and Innovation in Secondary Schools in Mwanza Region Tanzania. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 5(2),1-100.
- Phan, C,T., T. N. Than, & M. P. Ten. (2020). Assessment of Information Technology Use Competence for Teachers: Identifying and Applying the Information Technology Competence Framework in Online Teaching. *Journal of Technical Education and Training*. 1(12), 149-162.
- Roschelle, J. & S. D. Teasley. (2017). The Construction Of Shared Knowledge in Collaborative Problem Solving. In *Computer Supported Collaborative Learning*. Springer.
- Sarani, A & R. Afshin. (2017). Job Performance Of Iranian English Teacher : Do Teaching Experience And Gender Make a Difference ?. *Iranian Journal Of English For Academic Purposes*. 2(6), 13-22.
- Selamat, N., Z. S. Nur, & S. M. K. Nur. (2013). The Impact Of Organizational Climate On Teachers' Job Performance. *Journal Educational Research*, 1(2), 71-82.
- Siripan, P. & N. Surachet. (2022). Componen and Indikators of Digital Teacher Competency in Schools Under The Provincial Administration Organization. *Journal Of Educational Issues*, 2(8),855-866.
- Smith, A. & B. Jones. (2019). The Impact of Teaching Experience on Teacher Performance: A Longitudinal Study. *Journal of Education Research*, 45(2), 123-136.
- Sternberg, R. J. & E. L. Grigorenko. (1997). Are Cognitive Styles Still in Style?. *American Psychologist*, 52(1), 700-712.
- Stride, C., T. D. Wall, & N. Catley. (2007). Measures of Job Satisfaction, Organisational Commitment, Mental Health and Job-Related Well-Being: A Benchmarking Manual (6th ed.). Chichester, UK: John Wiley.

- Wafa, A., W. Rudi, & C. Chamariyah. (2023). Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru Yang Dimediasi Oleh Profesionalisme (Studi Pada Guru SMPI Miftahul Ulum Tambelengan Kabupaten Sampang). *Journal of Management and Creative Business*. 1(4). 34-54.
- Xu, A & Y. Panjang. (2014). Impacts of Teachers' Competency on Job Performance in Research Universities with Industry Characteristics: Taking Academic Atmosphere as Moderator. *Journal Of Industrial Engineering and Management*. 7(5). 1283-1292.
- Yana, N., P. Gullermo, A. Hector, A. Rebeca, Y. Marisol, & L. Rony. (2021). Teaching Style And Academic Performance In University Education. *Revista Innova Education*. 3(4), 133-145.